

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max L.*) merupakan salah satu komoditas pangan yang kaya kandungan protein nabati, sehingga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, terutama industri makanan dan industri pakan ternak. Menurut Bantacut (2017), Kebutuhan kedelai terus meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi, serta perkembangan industri yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku. Seiring dengan peningkatan kebutuhan kedelai di Indonesia, produksi kedelai mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) produksi kedelai dalam negeri pada tahun 2022 sebesar 241.434 ton dengan luas panen 148.869 hektar, sedangkan kebutuannya mencapai 2,8 juta ton. Salah satu provinsi di Indonesia yang menyumbang produksi kedelai yaitu Sumatra Barat, menurut BPS (2022) Produksi kedelai Sumatra barat pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020, yaitu 46,58 ton/ha menurun menjadi 7,00 ton/ha, sehingga kebutuhan terhadap kedelai tidak terpenuhi. Hal ini menyebabkan pemerintah melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan kedelai nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) impor kedelai pada tahun 2022 mencapai 2,3 juta ton. Hal ini yang menyebabkan Indonesia ketergantungan akan kedelai impor.

Salah satu upaya yg dapat dilakukan dalam meningkatkan produktivitas tanaman kedelai yaitu perluasan lahan dan penggunaan varietas unggul. Indonesia memiliki banyak lahan yang kurang produktif seperti lahan dengan jenis tanah ultisol, tanah ultisol ini memiliki kemasaman yang tinggi serta tingkat kesuburan dan produktivitas yang rendah. Handayani *et al.*, 2022 menyatakan bahwa luas lahan ultisol di Indonesia seluas 45.794.000 ha atau sekitar 25% dari total luas daratan Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki lahan tanah ultisol yaitu Limau Manis, Kota Padang. Yulnfatmawita *et al.* (2010) menyatakan bahwa lahan di daerah Limau Manis, Kota padang pada ketinggian ± 250 mdpl didominasi oleh tanah ordo ultisol. Lahan dengan kriteria seperti ini berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi sasaran utama untuk dilakukan perluasan lahan.

Varietas berperan penting dalam produksi kedelai, karena untuk mencapai hasil yang tinggi sangat ditentukan oleh potensi genetik. Varietas unggul pada kedelai dapat dilihat dari umur panen yang genjah, ukuran biji, tahan hama dan penyakit (Susanto dan Nugrahaeni, 2017). Indonesia memiliki $\pm$ 80 varietas unggul kedelai (Balitkabi 2015). Beberapa varietas unggul diantaranya Dering 1, Dena 1, Devon 1, dan Anjasmoro. Varietas tersebut masih belum banyak dibudidayakan di Sumatera Barat, sedangkan varietas tersebut memiliki keunggulan masing-masing yang dapat dilihat dari penampilan karakter agronominya. Penampilan karakter agronomi adalah karakter-karakter yang berperan dalam penentuan atau pendistribusian potensi hasil suatu tanaman. Menurut Iqbal *et al.*(2010) karakter komponen hasil seperti jumlah cabang per tanaman, jumlah polong per tanaman dan bobot 100 biji dapat digunakan dalam program pemuliaan tanaman untuk memilih genotip berdaya hasil tinggi. Dalam mempelajari penampilan suatu karakter diperlukan parameter genetik seperti Heritabilitas.

Heritabilitas merupakan parameter genetik yang digunakan untuk mengukur kemampuan genotip dalam populasi tanaman dalam mewariskan karakter yang dimilikinya (Meena *et al.*, 2016). Nilai heritabilitas berperan dalam menentukan keberhasilan seleksi, karena dapat memberikan petunjuk suatu sifat lebih dipengaruhi oleh faktor genetik atau faktor lingkungan (Rosmaina *et al.*, 2016). Jika besaran nilai heritabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa penampilan karakter tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor genetik dari pada faktor lingkungan. Sehingga suatu varietas perlu diuji penampilannya agar dapat diketahui bagaimana penampilan pada suatu lokasi tertentu dikarenakan setiap varietas memiliki adaptasi yang berbeda sehingga dapat mengetahui varietas yang unggul dan dapat dikembangkan pada lokasi tersebut, Karena penampilan suatu karakter merupakan ekspresi yang dipengaruhi oleh genetik, lingkungan dan interaksi antar keduanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian tentang “ Uji Penampilan Beberapa Varietas Kedelai (*Glycine max L.*) di Limau Manis, Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penampilan beberapa varietas unggul kedelai di Limau Manis Kota Padang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penampilan beberapa varietas unggul kedelai dan mendapatkan varietas yang mempunyai penampilan terbaik di di Limau Manis, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi peneliti mengenai uji penampilan kedelai serta sebagai informasi bagi masyarakat dan petani tentang membudidayakan tanaman kedelai.

